



HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP TERHADAP PERILAKU PENCEGAHAN DEMAM BERDARAH DENGUE PADA MASYARAKAT DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS AMURANG TIMUR

Sintikhe Ribka¹, Jilly Toar², Christian Bertom Pajung³

^{1,2,3} Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Masyarakat, Universitas Negeri Manado, Minahasa, Indonesia
sintikheribka@gmail.com

Abstract

In 2023, Puskesmas Amurang recorded 32 cases of dengue fever, but from the beginning of 2024 until June, the number of cases increased to 63, with 1 death due to dengue fever. However, the increase in the incidence of dengue fever indicates that there are issues in the process of optimizing the implementation of dengue prevention efforts. The aim of this study is to determine the relationship between knowledge and attitudes towards dengue fever prevention behaviors in the community within the working area of the Amurang Timur Health Center. The method used in this study is a quantitative approach with a cross-sectional design. The sample used in this study consisted of 98 respondents. The data collection technique used primary and secondary data. The research results obtained indicate that there is a relationship between knowledge and DBD prevention behavior in the community within the working area of Puskesmas Amurang Timur, with a p-value of $0.000 < 0.05$, and there is a relationship between attitude and DBD prevention behavior in the community within the working area of Puskesmas Amurang Timur, with a p-value of $0.001 < 0.05$.

Keywords: Dengue Hemorrhagic Fever, Knowledge, Attitude, Prevention Behavior

Abstrak

Pada tahun 2023, Puskesmas Amurang terdapat 32 kasus demam berdarah dengue, tetapi dari awal tahun 2024 hingga Juni, jumlah kasus meningkat menjadi 63 serta 1 kasus meninggal akibat demam berdarah dengue. Namun, peningkatan angka kejadian DBD menunjukkan bahwa ada masalah dalam proses mengoptimalkan penerapan upaya pencegahan DBD. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap terhadap perilaku pencegahan demam berdarah dengue pada masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Amurang Timur, metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kuantitatif dengan desain cross-sectional. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 98 responden. Teknik pengumpulan data menggunakan data primer dan sekunder. Hasil penelitian yang di dapatkan bahwa diperoleh bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan perilaku pencegahan DBD pada masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Amurang Timur, dengan p value= $0,000 < 0,05$ dan terdapat hubungan antara sikap dengan perilaku pencegahan DBD pada masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Amurang Timur, dengan p value= $0,001 < 0,05$.

Kata kunci: Demam Berdarah Demgue, Pengetahuan, Sikap, Perilaku Pencegahan

Penulis Korespondensi:

Sintikhe Ribka | sintikheribka@gmail.com

PENDAHULUAN

Demam Berdarah Dengue (DBD) adalah infeksi yang disebabkan oleh virus dengue yang dapat menyerang segala tingkatan umur mulai dari bayi hingga lansia. Cara pemberantasan sarang nyamuk yaitu dengan melaksanakan program menguras, menutup dan mendaur ulang barang bekas atau biasa disebut dengan proram 3M (Novianty dkk, 2024). Lebih dari 10 juta kasus demam berdarah dan lebih dari 5.000 kematian akibat demam berdarah telah dilaporkan dari 80 negara dan wilayah sejak awal tahun 2024. Sebagian besar kasus di seluruh dunia telah dilaporkan oleh Pan American Health Organization (PAHO) oleh World Health Organization (WHO). Pada tahun 2024, Pan American Health Organization (PAHO) melaporkan lebih dari sembilan juta kasus, dua kali lipat dari jumlah kasus yang dilaporkan pada tahun 2023. Brasil memiliki jumlah kasus tertinggi di wilayah tersebut pada tahun 2024, dengan lebih dari delapan juta, diikuti oleh Argentina, Paraguay, Peru, dan Kolombia (PAHO WHO, 2024).

Di Indonesia, tercatat 88.593 kasus Demam Berdarah Dengue (DBD) dengan 621 kematian hingga minggu ke-17 tahun 2024. Dari 456 kabupaten/kota di 34 provinsi, 174 kabupaten/kota di 28 provinsi mengalami kematian akibat DBD. Pada bulan Agustus 2024, kemarau diproyeksikan terjadi di sebagian besar pulau Sumatera Selatan, Jawa Timur, sebagian besar pulau Kalimantan, Bali, NTB, NTT Sekitar 35% kasus DBD berhasil diturunkan pada tahun 2023 dan awal 2024. Namun pada minggu ke 22 tahun 2024, kasus DBD kembali mengalami peningkatan yang mencapai 119.709 kasus. Angka ini lebih tinggi dibandingkan dengan total kasus DBD pada 2023 yang mencapai 114.720 kasus. (Kemenkes, 2024)

Sebagian besar wilayah Kabupaten Minahasa Selatan berada di pesisir pantai dan di daerah pegunungan. Selain itu, peningkatan tingkat kepadatan penduduk di beberapa daerah berpotensi menyebabkan peningkatan kasus penyakit menular yang berbasis vektor, terutama DBD. Data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Minahasa Selatan menunjukkan bahwa, setiap tahun, DBD termasuk salah satu dari 10 penyakit terbanyak pada semua kategori umur pasien di Kabupaten Minahasa Selatan. Selain itu, DBD adalah penyakit menular yang dapat menyebabkan KLB tertinggi. Jumlah kejadian DBD cenderung menurun dari tahun 2016 hingga 2018. Rata-rata jumlah kejadian DBD terendah terjadi pada April 2017, sebesar 1 kasus, dan jumlah tertinggi terjadi pada Februari 2016, sebesar 60 kasus. (Komaling, 2020)

Pada tahun 2023, Puskesmas Amurang terdapat 32 kasus demam berdarah dengue, tetapi dari awal tahun 2024 hingga Juni, jumlah kasus meningkat menjadi 63 serta 1 kasus meninggal akibat demam berdarah dengue. Faktor-faktor tertentu dapat menyebabkan upaya tidak berhasil. Satu kondisi yang dapat memperburuk DBD adalah pemahaman masyarakat yang kurang tentang DBD dan pengetahuan masyarakat tentang perilaku pencegahan itu sendiri. Faktor perilaku dan non-perilaku merupakan faktor penyebab masalah kesehatan. Tiga faktor mempengaruhi perilaku, khususnya perilaku kesehatan, salah satunya adalah faktor predisposisi, yang mencakup pengetahuan. (Andreas,2021)

Berdasarkan latar belakang di tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai "Hubungan Pengetahuan dan Sikap terhadap Perilaku Pencegahan Demam Berdarah Dengue pada masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Amurang Timur."

METODE

Jenis Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain cross sectional. Penelitian ini dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Amurang Timur. Populasi penelitian ini yaitu 4.407 rumah tangga yang diwakilkan salah satu anggota keluarga. Sampel pada penelitian ini berjumlah 98 orang dengan teknik pengambilan sampling menggunakan *non-random sampling* yaitu *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan khusus. Penelitian ini untuk mengetahui adakah hubungan pengetahuan dan sikap terhadap perilaku pencegahan demam berdarah dengue pada masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Amurang Timur.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin.

Jenis kelamin	(n)	(%)
Laki-laki	61	62,2
Perempuan	37	37,8
TOTAL	98	100

Berdasarkan tabel 1 diperoleh bahwa karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin mayoritas adalah laki-laki sebanyak 61 responden (62,2%) dan perempuan 37 responden (37,8%).

Tabel 2. Karakteristik responden berdasarkan pendidikan.

Pendidikan	(n)	(%)
SMP	15	15,3
SMA	66	67,3
DIPLOMA	4	4,1
SARJANA	13	13,3
TOTAL	98	100

Berdasarkan tabel 2 diperoleh diperoleh hasil paling banyak tingkat pendidikan responden masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Amurang adalah SMA sebanyak 66 responden (67,3%), SMP sebanyak 15 responden (15,3%), Diploma sebanyak 4 responden (4,1%) dan Sarjana sebanyak 13 responden (13,3%)

Tabel 3. Karakteristik responden umur

Umur	(n)	(%)
15-30 tahun	28	28,6
31-40 tahun	19	19,4
41-50 tahun	33	33,7
51-65 tahun	18	18,4
TOTAL	98	100

Berdasarkan tabel 3 diperoleh bahwa karakteristik responden berdasarkan umur mayoritas umur 41-50 tahun sebanyak 33 responden (33,7%), umur 15-30 tahun sebanyak 28 responden (28,6%), umur 31-40 tahun sebanyak 19 responden (19,4%) dan umur 51-65 tahun sebanyak 18 responden (18,4%).

Tabel 4. Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan

Tingkat Stres	(n)	(%)
RT	13	13,3
Wiraswasta	4	4,1
Petani	34	34,7
PNS	8	8,2
Nelayan	21	21,4
Lainnya	18	18,4
TOTAL	98	100

Berdasarkan tabel 4 diperoleh hasil bahwa karakteristik pekerjaan responden mayoritas memiliki pekerjaan petani sebanyak 34 responden (34,7%), RT sebanyak 13 responden (13,3%), wiraswasta sebanyak 4 responden (4,1%), pns sebanyak 8 responden (8,2%), nelayan sebanyak 21 responden (21,4%) dan lainnya sebanyak 18 responden (18,4%).

Tabel 5. Distribusi responden Distribusi Frekuensi Pengetahuan Terhadap Pencegahan DBD

Tingkat Pengetahuan	(n)	(%)
Tinggi	90	91,8
Sedang	3	3,1
Rendah	5	5,1
TOTAL	98	100

Berdasarkan tabel 5 diperoleh hasil sebagian besar responden memiliki tingkat

pengetahuan tinggi sebanyak 90 responden (91,8%), sedang sebanyak 3 responden (3,1%) dan rendah sebanyak 5 responden (5,1%).

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Sikap Terhadap Pencegahan DBD

Kategori	(n)	(%)
Baik	55	56,1
Kurang	43	43,9
TOTAL	98	100

Berdasarkan tabel 6 diperoleh hasil bahwa mayoritas responden memiliki sikap baik sebanyak 55 responden (56,1%) dan sikap kurang sebanyak 43 responden (43,9%).

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Perilaku Terhadap Pencegahan DBD

Kategori	(n)	(%)
Baik	66	67,3
Cukup baik	24	24,5
Kurang	8	8,2
TOTAL	98	100

Berdasarkan tabel 7 diperoleh hasil bahwa mayoritas responden memiliki tindakan baik sebanyak 66 responden (67,3%), tindakan cukup baik sebanyak 24 responden (24,5%), dan tindakan kurang sebanyak 8 responden (8,2%).

Tabel 8. Hasil uji *chi square* hubungan pengetahuan terhadap perilaku pencegahan DBD

	Perilaku						Total n (%)	p value
	Baik n(%)		Cukup n(%)		Kurang n(%)			
Tingkat Pengetahuan Tinggi	65	72.2%	21	23.3%	4	4.4%	90 (91.8%)	0.000
Tingkat Pengetahuan Sedang	1	33.3%	2	66.7%	0	0.0%	3 (3.1%)	
Tingkat Pengetahuan Rendah	0	0.0%	1	20.0%	4	80.0%	5 (5.1%)	
Total	66	67.3%	24	24.5%	8	8.2%	98 (100.0%)	

Berdasarkan tabel 8 diperoleh hasil hasil penelitian yang didapat pada tabel 4.8 diketahui 90 responden (91.8%) dengan pengetahuan tingkat tinggi terdapat 65 responden (72.2%) yang memiliki tingkat perilaku baik, dan terdapat 21 responden (23.3%) yang memiliki perilaku cukup serta 4 responden (4.4%) yang memiliki tingkat perilaku kurang. Untuk tingkat pengetahuan sedang terdapat 3 responden dengan tingkat perilaku baik terdapat 1 responden (33.3%), kemudian terdapat 2 responden (66.7%) yang memiliki tingkat perilaku cukup. Sedangkan dari 5 responden (5.1%) dengan tingkat pengetahuan rendah yang memiliki tingkat perilaku yang cukup terdapat 1 responden (20.0%) dan 4 responden (80.0%) yang memiliki tingkat perilaku yang kurang. Berdasarkan analisis statistik menggunakan Chi Square menunjukkan bahwa nilai $p = 0.000$ atau lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$ ($p < 0.05$) yang artinya terdapat hubungan antara pengetahuan dengan perilaku pencegahan demam berdarah dengue pada masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Puskesmas Amurang Timur.

Tabel 9. Hasil uji *Chi Square* hubungan sikap terhadap perilaku pencegahan DBD

	Perilaku						Total n (%)	p value
	Baik n (%)		Cukup n (%)		Kurang n (%)			
Sikap Baik	46	83.6%	7	12.7%	2	3.6%	55(56.1%)	
Sikap Kurang	20	46.5%	17	39.5%	6	14.0%	43(43.9%)	0.001
Total	66	67.3%	24	24.5%	8	8.2%	98 (100.0%)	

Berdasarkan hasil tabel 9 yang didapat diperlihatkan pada tabel 4.9 diketahui 55 responden (56.1%) dengan sikap baik terdapat 46 responden (83.6%) yang memiliki tingkat perilaku baik. Sedangkan dari 43 responden (43.9%) dengan sikap kurang terdapat 20 responden (46.5%) yang memiliki tingkat perilaku yang baik, 17 responden (39.5%) dengan perilaku cukup dan 6 responden (14.0%) yang memiliki tingkat perilaku kurang. Berdasarkan analisis statistic menggunakan Chi Square menunjukkan bahwa nilai $p = 0.001$ atau lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$ ($p < 0.05$) yang artinya terdapat hubungan antara sikap dengan perilaku pencegahan demam berdarah dengue pada masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Puskesmas Amurang Timur.

PEMBAHASAN

1. Karakteristik responden

Karakteristik responden berdasarkan tabel 1 diperoleh bahwa mayoritas responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 61 responden (62,2%), tabel 2 diperoleh hasil karakteristik pendidikan terakhir responden mayoritas memiliki pendidikan SMA yaitu sebanyak 66 responden (67,3%), tabel 3 diperoleh mayoritas berusia 41-50 tahun sebanyak 33 responden (33,7%). dan tabel 4 diperoleh hasil pekerjaan responden mayoritas memiliki pekerjaan petani sebanyak 34 responden (34,7%).

2. Tingkat Pengetahuan Responden dengan Upaya Pencegahan Demam Berdarah Dengue di wilayah kerja Puskesmas Amurang Timur.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden tahu bagaimana mencegah demam berdarah dengue (DBD). Sebanyak 90 responden (91.8%) memiliki pengetahuan sedang. Notoatmodjo, yang dikutip dalam penelitian (Andreas, 2021), juga menyatakan bahwa orangtua, guru, dan media massa adalah sumber utama pengetahuan. Penelitian Chistina pada tahun 2019 menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki pengetahuan yang luas. Terdapat 16 pertanyaan yang benar maupun salah dalam kuesioner yang digunakan untuk mengukur tingkat pengetahuan responden. Responden kemudian memilih apakah menurut mereka pertanyaan tersebut benar atau salah. Dari hasil wawancara yang dilakukan menggunakan kuesioner, pada pernyataan demam berdarah penyakit yang disebabkan oleh virus dan ditularkan melalui gigitan nyamuk merupakan pernyataan yang paling banyak dijawab "benar" oleh responden yaitu 84.7% dan 96.9%. Hal ini mengindikasikan bahwa pengetahuan masyarakat tentang DBD sudah cukup baik.

3. Tingkat Sikap Responden dengan Upaya Pencegahan Demam Berdarah Dengue di wilayah kerja Puskesmas Amurang Timur.

Sudut pandang adalah perasaan Anda terhadap suatu hal, orang, institusi, atau peristiwa. Sikap terutama bersifat evaluatif, seperti pro atau kontra, dan berkaitan dengan pikiran atau perasaan, sehingga sulit untuk menentukan sikap dari pengamatan langsung, tetapi dari respons tertentu seseorang. Dalam penelitian ini, 55 responden 56.1%% memiliki sikap baik terhadap pencegahan DBD. Dalam penelitian lain yang serupa, penelitian Andreas pada tahun 2021 menemukan bahwa 73,59% responden memiliki sikap positif terhadap pencegahan DBD. Sebanyak 69,4% orang yang menjawab tidak setuju dengan pernyataan bahwa barang bekas tempat penampungan air hujan sebaiknya dibiarkan saja, menurut hasil wawancara yang dilakukan dengan kuesioner. Hasil ini sebanding dengan penelitian Andreas pada tahun 2021, di mana 98,59% responden tidak setuju dengan pernyataan bahwa barang bekas tempat penampungan air hujan sebaiknya dibiarkan saja. Hal ini menunjukkan bahwa responden memahami penyakit DBD dengan baik dan bahwa kesadaran masyarakat

setempat tentang pencegahan DBD sudah cukup baik. Selain itu, pada pertanyaan apakah tidur dengan kelambu dapat membantu mengurangi gigitan nyamuk, 85.8% responden menjawab setuju dan sangat setuju. Selanjutnya, pada pertanyaan apakah tempat yang dapat menampung air tidak perlu ditutup, 70.4% responden menjawab tidak setuju. dan pada pernyataan genangan air di lingkungan rumah sebaiknya dibiarkan saja sebagian besar responden yang menjawab tidak setuju sebanyak 76.5%. Sikap yang positif terhadap pencegahan DBD akan mempengaruhi masyarakat melakukan Tindakan pencegahan DBD (Andreas,2021).

4. Tingkat Perilaku Responden dengan Upaya Pencegahan Demam Berdarah Dengue.

Perolehan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan dengan menggunakan kuesioner perilaku yang paling banyak dilakukan oleh responden adalah menguras bak air minimal satu kali dalam seminggu 85.7% serta menelungkupkan ember bekas dan kaleng bekas 81.6%. Kemudian pernyataan tidak membuang sampah plastik, keramik dll yang berpotensi menampung air bekas sembarangan kebanyakan responden menjawab “ya” 90,8%. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan sebagian besar responden sudah memiliki perilaku baik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Terdapat hubungan antara pengetahuan dengan perilaku pencegahan DBD pada masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Amurang Timur, dengan $p \text{ value} = 0,000 < 0,05$. Terdapat hubungan antara sikap dengan perilaku pencegahan DBD pada masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Amurang Timur, dengan $p \text{ value} = 0,001 < 0,05$. Bagi masyarakat, khususnya masyarakat desa Magepanda agar menjaga lingkungan tetap bersih dan dapat berperan aktif dalam pemberantasan penyakit DBD dan cara pencegahan agar masyarakat tetap waspada.

DAFTAR PUSTAKA

- Alini, T. (2021). Hubungan pengetahuan dengan sikap ibu hamil tentang pemanfaatan buku KIA. *Jurnal Ilmiah Maksitek*, 6(3), 18-25.
- Amir, Taufiq. Merancang Kuisisioner: Konsep dan Panduan untuk Penelitian Sikap, Kepribadian dan Perilaku. Kencana. Jakarta. 2015
- Andreas Wawo Bhajo. Hubungan Pengetahuan dan sikap terhadap perilaku pencegahan demam berdarah *dengue* di desa Magepanda, Kabupaten Sikka, 2021
- Dharmasuari, M. S., & Sudarmaja, I. M. (2019). Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Perilaku Pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD) Terhadap Kejadian DBD di Desa Pemecutan Klod, Kecamatan Denpasar Barat. *ISSN: 2303-1395 E-Jurnal Medika*, 8(4), 1-7.

- Komaling, D., Sumampouw, O. J., & Sondakh, R. C. (2020). Determinan Kejadian Demam Berdarah Dengue di Kabupaten Minahasa Selatan Tahun 2016-2018. *Indonesian Journal of Public Health and Community Medicine*, 1(1).
- Laotji, N. G., Toar, J., & Bawiling, N. (2024). Hubungan Pelaksanaan Program Menguras, Menutup dan Mendaur Ulang Barang Bekas Dengan Kejadian DBD di wilayah kerja Puskesmas Tandengan Kecamatan Eris. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Manado*, 3(2)
- Lontah, Reinhard Y. Hubungan Antara Pengetahuan dan Sikap dengan Tindakan Pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD) di Kelurahan Malalayang 2 Lingkungan III. Universitas Sam Ratulangi. 2016
- Mamahit, A. Y. (2019). *Metodologi Penelitian*. Yayasan Bina Lentera Insan.
- Pantouw, R. G., Siagian, I. E., & Lampus, B. S. (2017). Jurnal Kedokteran Komunitas dan Tropik (JKKT). *Jurnal Kedokteran Komunitas dan Tropik*.
- Pantouw, Rinaldo G, Iyone E.T. Siagian & Benedictus S Lampus. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Masyarakat dengan Tindakan Pencegahan Penyakit Demam Berdarah Dengue di Kelurahan Tuminting. Fakultas Kedokteran Sam Ratulangi. Manado. 2016
- Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2017. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2018.
- Profil Puskesmas Amurang Timur Tahun 2023
- Puspitasari, Pipit. Hubungan Antara Perilaku Caring Perawat dengan Tingkat Kepuasan Pasien di Puskesmas Sidareja. Fakultas Ilmu Kesehatan UMP, 2016.
- Situation Report No 29 - Dengue Epidemiological Situation in the Region of the Americas - Epidemiological Week 29, 2024. Paho.org. Published August 13, 2024. Accessed August 14, 2024.
- Sri Sayekti Heni Sunaryanti dan Sri Iswahyuni. 2020. Hubungan Antara Pengetahuan dan Sikap Terhadap Perilaku Dalam Pengendalian Vektor Demam Berdarah Dengue (DBD) di Desa Jelok Cepogo Boyolali. Surakarta. Avucenna Journal of Health Research
- Suoth, C. R., Mantjoro, E. M., & Nelwan, J. E. (2019). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Masyarakat Dengan Tindakan Pencegahan Demam Berdarah Dengue Di Kelurahan Winangun I Kecamatan Malalayang. *Kesmas*, 8(6).
- Timah, S. (2021). Perilaku Masyarakat Dengan Kejadian Demam Berdarah Dengue Diwilayah Kerja Puskesmas Wenang Kecamatan Wenang Kota Manado. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis*, 16(3).
- Utomo, Budi. Hubungan Antara Perilaku Pemberantasan Sarang Nyamuk dan Kejadian Demam Berdarah Dengue di Desa Sojomerto Kecamatan Reban Kabupaten Batang. Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro. 2017

Wirakusuma, IB. Gambaran Tingkat Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Tentang Pencegahan Demam Berdarah Dengue di Wilayah Kerja Puskesmas Bebandem. Bagian Ilmu Kedokteran Komunitas dan Ilmu Kedokteran Pencegahan Fakultas Kedokteran Universitas Udayana Denpasar. 2016.